

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan pembahasan tentang hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran terkait hasil yang diperoleh.

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, maka diperoleh empat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas sudah mengakomodasi kemampuan berpikir kreatif matematis, walaupun dalam proses pembelajaran bangun datar kemampuan berpikir kreatifnya tidak muncul tetapi dari hasil evaluasi siswa muncul. Dalam proses kegiatan belajar di kelas guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dan menggunakan alat peraga yang tepat untuk memunculkan berpikir kreatif matematis. Dengan pendekatan CTL dan penggunaan alat peraga yang tepat terbukti dapat memunculkan kemampuan berpikir kreatif matematis, hal ini dibuktikan dengan oleh hasil tes, observasi dan wawancara yang menunjukkan hasil yang signifikan.
2. Semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan CTL. Tetapi tidak semua indikator kemampuan

berpikir kreatif matematis muncul pada setiap siswa, hal ini sesuai dengan kemampuan siswa sendiri. Untuk nilai rata-rata setiap indikator paling tinggi adalah keterampilan berpikir lancar 9,6 keterampilan berpikir luwes 8,3 keterampilan berpikir orisinil 5,4 keterampilan merinci 7,7 dan keterampilan mengevaluasi 3,7.

3. Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang sering muncul adalah keterampilan berpikir lancar, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan berpikir lancar 9,6 dan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa sudah mampu mencetuskan dan memberikan banyak langkah atau cara dalam penyelesaian masalah.
4. Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang kurang muncul adalah keterampilan berpikir orisinil dan keterampilan mengevaluasi, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai rata-rata keterampilan berpikir orisinil 5,4 keterampilan mengevaluasi 3,7. Hal ini disebabkan karena siswa dalam menyelesaikan soal tidak mampu melahirkan cara-cara yang tidak lazim (cara baru) digunakan oleh siswa lainnya dan siswa tidak terbiasa mengevaluasi atau memberi kesimpulan pada setiap soal. Selain itu faktor kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak mampu memunculkan keterampilan berpikir orisinil dan keterampilan mengevaluasi.
5. Untuk mengakses dan memonitor kemampuan berpikir kreatif matematis, maka guru menggunakan hasil observasi, hasil tes siswa, dan hasil wawancara.

6. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh maka tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V berada pada level atau tingkat kreatif. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mampu memunculkan setiap indikator berpikir kreatif matematis pada setiap soal yang diberikan, yaitu siswa mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah juga memberikan banyak cara untuk melakukan banyak hal, mampu menghasilkan banyak gagasan, jawaban yang berfareasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, menggunakan cara yang tidak lazim yang digunakan siswa lainnya, mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan dan merinci detail–detail dari suatu gagasan sehingga lebih menarik, mampu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan atau gagasan benar atau tidak, tetapi untuk keterampilan berpikir orisinal dan keterampilan mengevaluasi hanya sebagian siswa yang mampu menggunakannya. Dari ketiga tes yang diberikan maka diperoleh nilai rata–rata pada materi volume balok 8,1, materi bangun datar 7,5 dan materi luas persegi panjang 7,1. Nilai rata–rata dari ketiga tes tersebut apabila di lihat dalam pengkategorian berpikir kreatif matematis menempati tingkat atau level kreatif.
7. Dari hasil penelitian ini, terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis diantaranya:
- a. Penggunaan metode yang digunakan oleh guru sudah tepat.
 - b. Penggunaan alat peraga yang digunakan oleh guru dapat “menjembatani” kemampuan berpikir kreatif matematis.

- c. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sendiri atau bekerjasama dengan kelompoknya.
 - d. Soal–soal penyelesaian masalah yang diberikan kepada siswa sudah berpotensi memunculkan indikator–indikator berpikir kreatif matematis.
8. Selain faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, terdapat pula faktor yang membuat siswa kesulitan untuk memunculkan kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu;
- a. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa, seperti: perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi, rasa malu/minder atau tidak percaya diri akan kemampuannya.
 - b. Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri siswa, meliputi: kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran termasuk didalamnya penggunaan strategi pembelajaran, media dan sumber pelajaran yang mampu memunculkan kemampuan berpikir kreatif matematis, pemberian motivasi. Hal ini terjadi pada proses pembelajaran bangun datar kemampuan berpikir kreatif matematis tidak muncul karena LKS yang dibuat oleh guru tidak mampu memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif matematis.
9. Terdapat beberapa hambatan dalam memunculkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada saat proses pembelajaran matematika yaitu:
- a. Siswa tidak berkonsentrasi
 - b. Materi prasyarat belum dikuasai oleh sebagian siswa, seperti siswa belum hapal akan perkalian, rumus bangun ruang, sifat–sifat bangun datar, nama–nama bangun datar, yang seharusnya dikuasai oleh siswa sejak kelas III.

- c. Adanya keragu–raguan atau *ketidak pedean* siswa dalam mengerjakan soal–soal, hal ini ditandai adanya sebagian siswa yang menyontek.

B. SARAN

1. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan hal yang sangat penting diberikan dalam pembelajaran matematika, karena diharapkan siswa mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematis karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dunia kerja, kemampuan berpikir kreatif juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan oleh kreativitas sumber daya manusianya.
2. Penggunaan penekatan dalam pembelajaran harus inovatif, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching Learning*, sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, penggunaan alat peraga yang tepat untuk menjembatani pengetahuan yang akan diterima oleh siswa, soal–soal penyelesaian masalah yang berpotensi memunculkan indikator–indikator berpikir kreatif matematis, sebagai sarana untuk memunculkan kemampuan berpikir kreatif matematis.
3. Bagi peneliti lain yang berminat tentang kemampuan berpikir kreatif matematis, disarankan untuk melakukan penelitian lanjut karena kemampuan berpikir kreatif matematis dipandang sebagai suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa.